

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoretis dan praktis), dan struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, hukum, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Ekonomi memerlukan bahasa untuk mendorong kolaborasi yang efektif agar tercapai pembangunan berkelanjutan (Mardiningsih & Indarti, 2023). Hukum memerlukan bahasa untuk mewujudkan ketertiban dan keadilan melalui bahasa hukum (Ubaidullah & Sugiarto, 2020). Bidang kesehatan memerlukan bahasa dalam proses penyembuhan pasien (Yanto, 2014). Begitu pun pendidikan memerlukan bahasa untuk memperlancar komunikasi pembelajaran (Wicaksono, 2016). Dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam setiap bidang untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

Dalam penggunaan bahasa, terdapat istilah yang digunakan secara khusus dalam bidang-bidang tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Chaer (dalam Samsudin, dkk., 2023) mendefinisikan istilah sebagai kata atau gabungan kata yang penggunaannya (maknanya) dibatasi oleh suatu bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa istilah adalah bahasa khusus yang digunakan dalam bidang tertentu untuk mempermudah komunikasi antar penutur.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memiliki banyak istilah dan berbeda-beda di setiap negaranya tergantung pada sistem pendidikan yang diterapkan. Salah satu negara yang bidang pendidikannya disorot oleh dunia adalah pendidikan di Korea. Banyak sekali tayangan drama Korea yang menceritakan bagaimana sistem pendidikan di Korea, seperti *Sky Castle*, *Black Dog*, *Class of Lies*,

dan masih banyak lagi. Tidak hanya dalam drama, webtoon pun membahas tentang sistem pendidikan di Korea, salah satunya *The Real Lesson*.

Webtoon *The Real Lesson* menceritakan tentang Badan Perlindungan Hak Pendidik yang menangani kasus yang muncul dalam dunia pendidikan, seperti perundungan, tekanan akademik, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan lain-lain. Hal menarik dalam webtoon ini adalah penggunaan istilah-istilah pendidikan yang ada di Korea Selatan sebagai pendukung cerita. Sebagai pemelajar bahasa Korea, peneliti masih merasa kesulitan dalam memahami istilah yang muncul dalam webtoon tersebut.

Salah satu istilah yang muncul dalam webtoon tersebut adalah 특별 교육 [teuk-byeol gyo-yuk] ‘edukasi/pendidikan khusus’. Di Korea Selatan, pendidikan khusus adalah program memberikan bimbingan khusus untuk pelajar yang memiliki masalah di sekolah, seperti melakukan kekerasan (Kim, 2023). Hal ini terdapat dalam *Undang-Undang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan di Sekolah* tahun 2024 pasal 17 tentang tindakan terhadap pelaku kekerasan di sekolah ayat 3 yang menjelaskan bahwa siswa pelanggar harus menyelesaikan pendidikan khusus atau menerima perawatan psikologis di lembaga yang ditunjuk oleh Pengawas Pendidikan (Korea, 2024). Berbeda dengan di Indonesia, dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Republik Indonesia, 2003). Adanya perbedaan makna istilah tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman sehingga sangat penting untuk memahami istilah pendidikan yang ada di Korea Selatan.

Istilah pendidikan yang muncul dalam webtoon tersebut membuat peneliti tertarik untuk memahami istilah-istilah tersebut sebagai pengetahuan dan penguasaan bahasa Korea yang lebih luas. Karena peneliti merupakan mahasiswa pendidikan bahasa Korea, maka peneliti ingin mencoba untuk menganalisis tentang istilah pendidikan yang digunakan dalam bidang pendidikan sebagai calon pendidik. Peneliti juga tertarik mengenai pembentukan istilah-istilah pendidikan bahasa Korea dan bagaimana makna atau arti yang terkandung dalam istilah-istilah tersebut.

Maka dari itu, peneliti memilih untuk menganalisis istilah pendidikan bahasa Korea dalam webtoon *The Real Lesson* dengan kajian morfosemantik.

Morfosemantik adalah gabungan dari dua cabang ilmu linguistik, yaitu morfologi dan semantik. Uhlenbeck (dalam Saputri, dkk., 2020) mengemukakan bahwa analisis morfosemantik merupakan analisis untuk mencari makna kata dengan menggunakan teori morfologi dan semantik dengan cara menguraikan morfem yang membentuk kata tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan kajian morfosemantik terhadap istilah untuk mengetahui pembentukan dan maknanya.

Selain fenomena di atas, terdapat fenomena lain yang mengindikasikan tingginya minat pelajar di Indonesia untuk mempelajari bahasa Korea atau untuk menempuh pendidikan di Korea Selatan sehingga menjadi alasan untuk mempelajari istilah pendidikan di Korea Selatan. Sejauh ini (tahun 2024), tercatat ada empat universitas yang membuka program studi bahasa Korea, yaitu Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Nasional (UNAS) (Christy & Kasih, 2022). Selain itu, terdapat program *International Student Mobility Award* (IISMA) yang merupakan program beasiswa dari pemerintah bagi mahasiswa untuk menempuh perkuliahan di perguruan tinggi di luar negeri selama satu semester (Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi, 2022). Universitas Korea dan Universitas Hanyang merupakan dua dari sekian banyak perguruan tinggi yang menjadi mitra program ini. Ada pun program beasiswa *Global Korea Scholarship* (GKS) yang dikelola oleh *National Institute for International Education* (NIIED), lembaga eksekutif di bawah kementerian pendidikan Korea Selatan (Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai kajian morfosemantik pada istilah bahasa Korea dalam berbagai bidang yang muncul dalam tayangan drama dan acara varietas dengan tujuan untuk mengetahui bentuk serta makna yang terkandung dalam istilah tersebut (Alauna, 2024; Anindya, 2023; Dewi, 2023; Hendariyunisha, 2020; Hidayat, 2023). Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang istilah pendidikan yang dilakukan oleh Lee (2024) dengan judul *Studi Komparatif Terminologi Dasar Pendidikan Korea-Cina*. Namun, penelitian tersebut membandingkan karakteristik morfologi dan semantik 한자

[*hanja*] ‘karakter Cina’ yang menjadi istilah dasar dalam bidang pendidikan Korea dan Cina. Selain itu, penelitian tersebut menyebutkan sumber, tahun, dan bagaimana istilah tersebut muncul dan menjelaskan bagaimana istilah tersebut digunakan di kedua negara. Kendati demikian, masih belum ada penelitian yang mengkaji pembentukan serta makna istilah pendidikan bahasa Korea.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait pembentukan serta makna istilah yang terdapat pada tayangan drama dan acara varietas, dapat disimpulkan bahwa selain menjadi hiburan, tayangan tersebut dapat menjadi sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh pemelajar bahasa Korea. Begitu pun webtoon yang memberikan hiburan kepada pembaca sekaligus mempelajari bahasa Korea.

Klasifikasi, proses pembentukan, serta makna yang terkandung dalam istilah pendidikan bahasa Korea ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembentukan istilah di bidang lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi materi ajar bahasa Korea dan menjadi kamus mini terkait istilah pendidikan. Urgensi dari penelitian ini adalah diperlukan penelitian tentang pembentukan kata dan makna istilah pendidikan dalam bahasa Korea untuk membantu pemelajar bahasa Korea agar dapat memahami istilah pendidikan baik dari segi pembentukannya maupun maknanya.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, penelitian terdahulu, dan urgensi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Istilah Pendidikan di Korea Selatan pada Webtoon *참교육 (The Real Lesson)* Karya Chae Yongtaek: Kajian Morfosemantik”**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji istilah pendidikan yang terdapat dalam 70 episode webtoon *The Real Lesson* yang tersedia di Naver Webtoon. Teori yang digunakan adalah teori morfologi dari gabungan teori asal bahasa dari Eom (2021) dan teori pembentukan kata dari Gu, dkk. (2015), serta teori semantik dari Leech (1981).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menguraikan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana jenis dan bentuk istilah pendidikan yang muncul dalam webtoon *The Real Lesson*?
- b. Bagaimana makna yang terkandung dalam istilah pendidikan yang muncul dalam webtoon *The Real Lesson*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk istilah pendidikan yang muncul dalam webtoon *The Real Lesson*.
- b. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam istilah pendidikan yang muncul dalam webtoon *The Real Lesson*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoretis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai istilah pendidikan bahasa Korea serta dapat menjadi salah satu penelitian pada ranah *Korean for Specific Purposes* dan bidang linguistik terutama di bidang morfosemantik.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis berupa menambah perbendaharaan kata dan pemahaman kosakata dalam bidang pendidikan bagi pemelajar bahasa Korea dan bagi pembaca yang ingin menempuh pendidikan di Korea Selatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti ilmu linguistik terutama dalam kajian morfologi dan semantik. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi kamus mini tentang istilah pendidikan yang dapat dimanfaatkan pemelajar bahasa Korea.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab dan setiap bab memaparkan penjelasan deskriptif dari bab satu sampai bab lima. Adapun struktur penulisan skripsi sebagai berikut.

Pada Bab I berisi latar belakang penelitian yang berisi fenomena dan urgensi dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi teori morfosemantik, teori morfologi bahasa korea, teori semantik, teori pembentukan istilah, konsep webtoon, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup desain penelitian yang memuat metode hingga tahap-tahap dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Pada Bab IV berisi temuan dan pembahasan yang memaparkan hasil data secara keseluruhan dalam bentuk diagram lingkaran dan tabel beserta penjelasannya. Pembahasan data memaparkan klasifikasi jenis dan bentuk istilah pendidikan serta makna yang terkandung dalam istilah-istilah tersebut.

Pada Bab V berisi simpulan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, implikasi terhadap pihak-pihak terkait, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.